Tepis Wiring: Jurnal Pengabdian Masyarakat
Vol. 2 No 2, Oktober 2023 , pp. 9-21
DOI: https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v2i2.2632

e-ISSN **2963-119X**
p-ISSN **2963-2080**

PENERAPAN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DI COLD STORAGE TUREN

Dewi Masyitho[1], Lina Sriwahyuni[2] , Fulan Mir'atul Maghfiroh[3], M.Yusuf Azwar Anas[4]
[1,2,3,4] Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Raden Rahmat Malang
masyitho.dewi124@gmail.com

Abstract

This dedication is carried out to find out what the implementation of Supply Chain Management is like in Cold Storage Turen, so that the benefits of implementing supply chain management in Cold Storage Turen will be seen. In this dedication using qualitative methods, this dedication is included in field research. The type of data that we use in this dedication is primary data through observation and interview techniques and secondary data in the form of documentation. The data analysis method used in this service is a qualitative descriptive analysis method, namely collecting data, compiling data, presenting data, interpreting data, and drawing conclusions from the data that has been collected. The results of this dedication show that the flow of supply chain management carried out at Cold Storage Turen includes the planning, procurement, production, storage or warehousing, distribution and return stages. The benefits obtained by cold storage turen from supply chain management are carried out, namely: being able to meet market demands, minimizing costs that must be incurred, timely delivery of product distribution, and the company's growing.

Keywords: *Supply Chain Management, Fish, Cold Storage*

Abstrak

Pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui seperti apa penerapan Supply Chain Management pada Cold Storage Turen, sehingga manfaat penerapan supply chain management pada Cold Storage Turen akan terlihat. Pada pengabdian ini menggunakan metode kualitatif, pengabdian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (field research). Jenis data yang kami gunakan dalam pengabdian ini berupa data primer melalui teknik observasi dan wawancara dan data sekunder berupa dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif, yakni mengumpulkan data, menyusun data, menyajikan data, menginterpretasikan data, serta mengambil kesimpulan atas data – data yang telah dikumpulkan tersebut. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa alur supply chain manajemen yang dilakukan di Cold Storage Turen meliputi tahap perencanaan, pengadaan, produksi, penyimpanan atau pergudangan , distribusi dan return. Manfaat yang didapat oleh cold storage turen dari supplay chain management yang dilakukan yaitu : dapat memenuhi tuntutan pasar, meminimalisasi biaya yang harus dikeluarkan, ketepatan waktu penyerahan distribusi produk, dan semakin berkembangnya perusahaan.

Kata kunci : Supply Chain Management, Ikan, Cold Storage

Submitted: 2023-05-25	Revised: 2023-06-12	Accepted: 2023-08-10

PENDAHULUAN

Hasil laut yang paling banyak di manfaatkan di Indonesia salah satunya adalah ikan. Perusahaan - perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan hasil perikanan mempunyai peranan penting dalam menyediakan ikan sebagai konsumsi bagi masyarakat. Ikan banyak mengandung protein yang mudah rusak oleh pertumbuhan bakteri, sehingga untuk menjaga kualitas ikan, pertumbuhan bakteri dapat dihambat dengan proses pendinginan (Arjadi et al., 2018). Hampir semua perusahaan mengggunakan mesin pendingin mekanik

untuk membekukan ikan pada proses pengolahan. Penggunaan mesin pendingin mekanik pada industri perikanan dianggap paling efisien dalam proses penurunan suhu produk jika dibandingkan dengan metode lain, oleh karena itu keberadaan mesin pendingin sangat dibutuhkan untuk mempertahankan mutu ikan (Priharanto et al., 2017). Proses pendinginan ini bisa diletakkan di Cold Storage. Cold Storage merupakan suatu alat yang terdiri dari bangunan dan mesin pendingin yang menampung benda-benda yang akan mengalami proses pendinginan. Cold Storage biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk mendinginkan atau mengawetkan makanan seperti daging, sayuran dan buah-buahan begitu juga dengan minuman (Świeca et al,2018). Untuk itu keberadaan Cold Storage ini tentu memberikan dampak baik bagi nelayan ikan, pengusaha ikan, pemerintah, dan masyarakat sekitar. karena usai melaut, para nelayan tidak perlu khawatir jka hasil tangkapan mereka tidak habis terjual di pasar pelelangan. Perusahaan – perusahaan yang bergerak dalam pengolahan ikan pun tidak perlu khawatir produknya akan rusak.

Dengan semakin berkembangnya industri perikanan di Indonesia, membuat persaingan bisnis dalam bidang perikanan menjadi semakin ketat. Jika perusahaan hanya diam atupun hanya melakukan semua pekerjaan seperti biasa tanpa adanya ide – ide, inovasi ataupun strategi baru perusahaan akan tertinggal jauh dan sulit untuk bersaing di pasar. Keadaan pasar yang bersaing dan berkembang serta kompleknya sistem kerja suatu perusahaan, membuat perusahaan harus mencari dan melaksanakan taktik dan strategi yang tepat untuk mengatasi kondisi lingkungan yang terjadi untuk menunjang kinerja dari suatu perusahaan agar dapat berjalan dan bekerja secara efektif dan efisien. Ini sangatlah penting untuk dilakukan agar perusahaan dapat mempertahankan keberadaannya dalam bisnis bahkan untuk dapat menjadi perusahaan yang unggul dalam persaingan bisnis.

Salah satu perusahaan yang bergerak dalam bidang industri perikanan ini adalah Cold Storage Turen. Cold Storage Turen merupakan Cold Storage ikan pertama di Kabupaten Malang yang dibangun pada tahun 2016, dengan dana bantuan sebesar 4 miliar rupiah beserta 9 unit alat tangkap ikan dan bantuan program budidaya oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) melalui Dinas Perikanan Kabupaten Malang. Cold Storage Turen merupakan perusahaan yang bergerak pada sektor perikanan. Tidak hanya memproses ikan milik sendiri Cold Storage Turen juga menerima jasa pemrosessan dan penitipan ikan dari pihak lain, dan seiring berjalannya waktu mulai timbul permintaan pasar yang lebih besar mengenai produk – produk yang ditawarkan cold storage turen dari konsumen. Permintaan yang terus meningkat dari tahun ke tahun membuat perusahaan terkadang tidak mampu memenuhi pangsa pasar yang ada. Untuk itu dibutuhkan suatu strategi agar aliran produk tetap terjaga dan permintaaan konsumen dapat dipenuhi. Salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar dapat memenangkan persaingan dan memenuhi permintaan pasar yaitu dengan menerapkan proses *Supply Chain Management* (SCM) yang tepat.

Menurut Lukman (2021) Supply Chain Management merupakan pengintegrasian sumber-sumber bisnis yang kompeten baik dalam maupun di luar perusahaan untuk mendapatkan sistem suplai yang kompetitif dan berfokus kepada sinkronisasi aliran produk dan informasi untuk menciptakan nilai pelanggan (*customer value*) yang tinggi. Sumber-sumber bisnis yang diintegrasikan meliputi Pemasok (*Supplier*), Pabrikan, Gudang, Pengangkut, Distributor, Retailer dan Konsumen yang bekerja secara efisien sehingga

produk yang dihasilkan dan didistribusikan memenuhi tepat jumlah, kualitas, waktu dan lokasi.

Dengan tingginya tingkat persaingan karena semakin berkembangnya industri perikanan, maka penerapan SCM yang tepat sangat cocok untuk diterapkan. Hal ini disebabkan karena Supply Chain Management (SCM) melaksanakan kegiatan aliran barang yang meliputi perencanaan, pengadaan, produksi, penyimpanan, distribusi, dan return mulai dari titik awal bahan baku (hulu) sampai ke titik pemakaian (hilir) dalam suatu rantai pasok sehingga dapat memenangkan persaingan pasar. Merancang Supply Chain Management (SCM) merupakan keputusan yang sangat penting, karena merupakan strategi jangka panjang dan memerlukan biaya besar apabila terjadi perubahan yang memerlukan perbaikan dan penyesuaian. Untuk membangun suatu sistem SCM yang baik dan optimal, kita harus memperhatikan enam hal penting yaitu perencanaan, pengadaan, produksi, penyimpanan atau pergudangan , transportasi atau distribusi dan return.

Kami disini mengambil pembahasan mengenai Supply Chain Management karena tidak hanya menarik tetapi juga karena penerapan Supply Chain Management juga akan berdampak secara langsung terhadap perusahaan. Oleh karena itu kami tertarik untuk melakukan pengabdian yang bertemakan Supply Chain Management dengan judul "Penerapan Supply Chain Management di Cold Storage Turen".

Dengan demikian berdasarkan paparan di atas maka pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa penerapan supply chain management pada Cold Storage Turen. Sehingga dengan mengetahui penerapan supply chain management pada Cold Storage Turen akan terlihat apa saja manfaat yang didapat oleh cold storage turen dari penerapan supply chain management tersebut.

METODE

Pada pengabdian ini, kami menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana pengabdi adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil metode kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, (Sugiyono,2022). Tujuan dari metode kualitatif ini adalah untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami *(natural setting),* tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya di lapangan studi. Dengan metode kualitatif ini peneliti dapat mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena yang tidak diketahui sebelumnya. Metode ini juga dapat memberikan rincian yang kompleks tentang fenomena yang sulit ditangkap dan diungkapkan melalui metode kuantitatif (Mauludyah dan Sinollah, 2023).

Jenis pengabdian ini termasuk kedalam pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif dengan pengabdian masyarakat ini merupakan studi atau pengabdian terhadap realisasi kehidupan sosial masyarakat secara langsung. Dalam pengabdian masyarkat, kajian bersifat terbuka, tidak terstruktur, dan fleksibel, karena pengabdi memiliki peluang untuk menentukan fokus kajian, (Nugrahani, 2014). Pengabdian masyarakat sendiri bersifat tidak terstruktur karena sistematika fokus kajian dan prosedur pengkajiannya tidak dapat disistemisasikan secara ketat dan pasti.

Selain itu, pengabdian masyarakat juga bersifat fleksibel karena selama proses pengabdian, pengabdi diperkenankan untuk memodifikasi rumusan masalah maupun format-format yang digunakan. Dalam hal ini kami melakukan pengabdian pada Cold Storage Turen, yang beralamatkan di Jl. Abdul Mukti, Dusun Lowokwaru, Tawangrejeni, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang.

Dalam pengabdian di Cold Storage Turen ini, informasi yang kami dapat bersumber dari data primer dan sekunder. Informasi dari sumber data primer dalam pengabdian kualitatif pada umumnya dapat digali dengan lebih mendalam melalui teknik observasi dan wawancara. Pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara merupakan cara yang utama sekaligus sebagai penciri utama bagi pengabdian kualitatif ini. Observasi yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah pengamatan. Pengamatan didilakukan untuk mengetahui Bagaimana berjalannya supply chain manajemen di Cold Storage Turen. Sedangkan wawancara (*interview*) dilakukan untuk mengetahui untuk melengkapi data dan upaya memperoleh data yang akurat dan sumber data yang tepat. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan pengabdian. Dalam pengabdian ini kami melakukan wawancara kepada penanggung jawab, kepala gudang dan staf administrasi Cold Storage Turen. Selain itu, data dalam pengabdian metode kualitatif dapat dikumpulkan melalui sumber data sekunder yang berupa dokumentasi, dengan berbagai alternatif wujudnya. Dokumentasi digunakan pengabdi sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi dalam pengabdian kualitatif ini. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam pengabdian penerapan supply chain management di Cold Storage Turen.

Dalam pengabdian ini kami menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yakni mengumpulkan data, menyusun data, menyajikan data, menginterpretasikan data, serta mengambil kesimpulan atas data – data yang telah dikumpulkan tersebut. Teknik analisis data kualitatif adalah proses analisis data yang tidak melibatkan atau berbentuk angka, tetapi dengan cara memberikan penjelasan dalam bentuk kata – kata atau dalam bentuk kalimat. Data yang diperoleh untuk penelitian menggunakan teknis analisis data kualitatif umumnya bersifat subjektif.

Analisis data dalam pengabdian metode kualitatif bersifat *open- ended* dan induktif. Hal ini sangat berbeda dengan penelitian konvensional yang analisisnya bersifat deduktif. Beberapa hal yang berkaitan dengan analisis data kualitatif menurut Nugrahani adalah sebagai berikut :

1. Dalam metode kualitatif tidak terdapat apriori atau hipotesis yang dapat menjadi petunjuk dalam menentukan keputusan analisis, sehingga keputusan harus dilakukan dalam proses pengabdian.
2. Data metode kualitatif cenderung menekankan pada kualitas, yang tidak diwujudkan dalam bentuk angka. Apabila memanfaatkan statistik, hanyalah untuk alat bantu, khususnya dalam usaha menafsir data kuantitas.
3. Pernyataan sebagai asumsi dasar relatif bukan menjadi perhatian utama bagi pengabdian metode kualitatif, karena alat yang terbaik untuk memberi makna bagi data pengabdian adalah alat yang mampu mengarahkan pada suatu pemahaman

maksimal (dalam arti *verstehen*) mengenai fenomena yang diteliti di dalam konteksnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep manajemen rantai pasok atau Supply Chain Management adalah metode yang dipakai dalam memadukan para pemasok, para produsen, para bagian gudang, toko-toko dengan efektif dan efisien agar stock barang bisa diproduksi, disalurkan dengan jumlah, tempat, dan waktu yang tepat hingga total biaya keseluruhan dapat diperkecil agar bisa menguntung konsumen (David, 2018). Pengelolaan Rantai pasok merupakan suatu mekanisme yang diciptakan dan disajikan kepada pelanggan dari sudut skematis (Jamaludin, 2021a). Tujuan SCM adalah untuk mencapai biaya minimum dan tingkat layanan maksimum, memenuhi kebutuhan konsumen dan menghasilkan keuntungan, mampu memenangkan persaingan pasar, memaksimalkan keseluruhan nilai yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan dan permintaan pelanggan dan meminimalkan biaya keseluruhan seperti pemesanan, penyimpanan, dan biaya transportas (Jamaludin, 2021b). Dalam penerapan manajemen rantai pasok, rantai pasok memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Jamaludin, 2021a). SCM juga mempunyai dampak terhadap pengendalian biaya dan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan perusahaan kepada customer (Hayati, 2014).

Untuk itu merancang Supply Chain Management (SCM) yang baik merupakan keputusan yang sangat penting, karena merupakan strategi jangka panjang bagi perusahaan. Pada prosesnya, strategi manajemen rantai pasok terdiri dari 3 tujuan. Tujuan yang pertama adalah untuk meminimalisasi biaya manajemen rantai pasok yang dilakukan perusahaan harus bisa memperkecil cost logistik yang sedang terjadi, seperti menentukan model transportasi, pergudangan, standarisasi, dan layanan untuk meminimalisir biaya. Tujuan yang kedua dari manajemen rantai pasok adalah untuk pengurangi modal untuk memperkecil tingkat investasi pada strategi logistik. Cara ini bisa mewujudkan variabel cost yang lebih besar dari pada strategi yang memerlukan tingkat lebih besar untuk biaya investasi, tapi pada saat balik modal investasi diyakini dapat meningkat. Tujuan yang ketiga, aplikasi manajemen rantai pasok bisa memperbaiki layanan secara berkesinambungan (Hayati, 2014).

Supply Chain Management memiliki alur kegiatan antara lain perencanaan, pengadaan, produksi, penyimpanan atau pergudangan , distribusi dan return. oleh karena itu hasil penelitian yang kami sajikan ini merupakan tahapan – tahapan kegiatan Supply Chain Management yang terdapat pada cold storage turen yang meliputi perencanaan, pengadaan, produksi, penyimpanan atau pergudangan, distribusi dan return. Berikut ini merupakan alur Supply Chain Management pada cold storage turen :

1. Perencanaan

   Perencanaan adalah proses penyeimbangan antara permintaan dan pasokan untuk menentukan tindakan terbaik dalam memenuhi kebutuhan, (Lukman, 2021). Pada Cold Storage Turen secara garis besar perencanaan terdiri dari beberapa tahapan. Pertama identifikasi kebutuhan, Ini bisa dilihat melalui deal structure pembelian dari Cold Storage. Kedua perencanaan pembelian, meliputi penetapan jenis dan jumlah ikan yang

akan dibeli pada supplier. Ketiga perencanaan produksi ini meliputi proses pengolahan ikan yang dilakukan sampai produk disimpan di dalam gudang. Dan yang terakhir adalah pendistribusian produk kepada konsumen.

2. Pengadaan

Pengadaan merupakan profit center, karena terlibat langsung dalam produksi dan kegiatan operasi yang menentukan biaya produksi dan hasil kerja pengadaan berakibat langsung terhadap kinerja serta menentukan keuntungan perusahaan, (Lukman, 2021). Secara garis besar proses pengadaan ikan di Cold Storage Turen dimulai dari mengidentifikasi rencana kebutuhan konsumen dan penetapan produk apa saja yang dibutuhkan oleh konsumen, ini dapat dilihat melalui riwayat deal structure pembelian yang dilakukan. Lalu menetapkan jadwal dan anggaran untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Jika jadwal dan anggaran sudah disetujui akan dilakukan kontrak jual beli dengan supplier.

3. Produksi

Produksi adalah kegiatan untuk menambah kegunaan suatu barang atau menghasilkan barang atau menghasil barang baru, sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan, Produksi juga bisa disebut sebagai proses mentransformasi bahan baku (raw material) menjadi produk jadi (finished product) sesuai kebutuhan pelanggan, (Lukman, 2021). Secara garis besar proses produksi ikan yang dilakukan di cold storage turen terdiri dari:

a) Penimbangan (Weighing)

Gambar 1. Proses Penimbangan (Weighing)

Ikan yang baru datang akan melalui proses penimbangan untuk mengetahui berat ikan yang dihasilkan. Sebelumnya ikan akan dimasukkan kedalam wadah alumunium kemudian ikan ditimbang dengan berat per-10 Kg.

b) Penyortiran (Sorting)

Gambar 2. Proses Penyortiran (Sorting)

Setelah proses penimbangan, ikan akan disortir dengan tujuan untuk memisahkan jenis, ukuran, dan kualitas ikan. Proses sortir ini sangat diperlukan untuk menghindari return penjualan dari customer.

c) Pencucian (*Washing*)

Proses selanjutnya yaitu proses pencucian ikan dengan tujuan untuk memisahkan ikan dari sisa-sisa kotoran maupun sisik yang masih menempel. Proses pencucian ikan juga bertujuan agar ikan tetap terlihat bersih dan segar.

d) Pembekuan (*Air Blast Freezer*)

Gambar 3. Proses Pembekuan (*Air Blast Freezer*)

Setelah proses pencucian, ikan akan melalui proses pembekuan dengan udara bersuhu rendah yang dihembuskan dengan kecepatan tinggi disekitar ikan. Suhu pada ruang ABF yaitu sekitar $-25℃$ sampai dengan $-40℃$.

e) Glazing

Gambar 4. Proses Glazing

Setelah ikan mengalami pembekuan, ikan akan melalui proses *Glazing* dengan tujuan untuk memberikan lapisan es pada ikan dengan mencelupkan pada air, untuk melindungi ikan dari dehidasi dan oksidasi agar ikan bisa tahan lama dengan kualitas yang masih terjaga, baik dari segi rasa, tekstur,dan nutrisi yang terkandung.

f) Pengemasan (*Packaging*)

Gambar 5. Proses Pengemasan (*Packaging*)

Ikan yang sudah mengalami proses glazing akan dikemas kedalam plastik untuk pengiriman dekat dan dilengkapi karton untuk pengiriman jarak jauh. Ini dikakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan pada ikan.

g) Penyimpanan Beku (Cold Storage)

Gambar 6. Proses Penyimpanan Beku

Ikan yang sudah dikemas selanjutnya akan dimasukkan kedalam *cool room*. Ini dilakukan agar kualitas ikan tetap terjaga selama menunggu jadwal pendistribusian.

4. Pergudangan

Gambar 7. Gudang Cold Storage Turen

Gudang adalah suatu tempat atau bangunan yang dipergunakan untuk menimbun, menyimpan barang, baik berupa bahan baku (raw material), barang setengah jadi (*work in process*) atau barang jadi (*finished product*), (Lukman, 2021). Manajemen pergudangan adalah bagian dari manajemen logistik dan SCM, merupakan pengelolaan kegiatan menerima, menyimpan, merawat, mengirim dan menatausahakan barang pada suatu tempat tertentu, (Lukman, 2021). Proses manajemen gudang yang dilakukan di Cold Storage Turen terdiri dari ; pertama pencatatan data mulai dari data

pembelian ikan, stok ikan apa saja yang masih ada dan jumlahnya, juga data penjualan ikan. Kedua pemisahan stok ikan yang lama dan baru. Ketiga pemeriksaan stok ikan di gudang melalui kode – kode yang terpasang, untuk mengetahui seberapa banyak ikan yang disimpan dan jenisnya.

5. Distribusi

Gambar 8. Pendistribusian Ikan

Distribusi adalah suatu proses penyampaiyan barang jadi dari produsen ke konsumen atau pemakai pada saat dibutuhkan, (Lukman, 2021). Proses pendistribusian produk pada Cold Storage Turen dilakukan dengan menggunakan mobil pribadi milik Cold Storage Turen atau sewaan. Selain itu konsumen juga bisa mengambil produk secara lansung atau dengan mengirimkan kendaraannya sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Untuk pendistribusian langsung Cold Storage Turen menentukan dan mengatur jadwal pengiriman dengan menggunakan metode savings matrix. Metode savings matrix merupakan metode meminimumkan jarak atau waktu, biaya dan pertimbangan kendala, (Rita Ambarwati Sukmono Supardi. 2021).

6. Return

Gambar 9. Return Pembelian

Ikan yang baru datang akan langsung melewati proses penyortiran untuk memisahkan antara ikan yang layak dikonsumsi dan ikan yang mengalami kerusakan seperti perut pecah, ekor putus, badan maupun robek. Kemudian ikan yang tidak memenuhi standar kualitas akan dikembalikan (*Return*) ke supplayer untuk diolah menjadi campuran pakan ternak. Oleh karena itu Cold Storage Turen tidak pernah menerima return penjualan dari pelanggannya karena pada saat ikan datang akan dilakukan proses penyortiran, dan ikan yang tidak layak akan langsung dikembalikan lagi ke suppliyer.

Dengan menerapkan alur kegiatan Supply Chain Manajemen seperti di atas manfaat yang didapat oleh Cold Storage Turen antara lain :

1. Lancarnya aliran rantai supply sehingga Cold Storage dapat memenuhi tuntutan pasar dan menghindari kehabisan persediaan. Dengan adanya sistem Supply Chain Management ini Cold Storage Turen dapat mengendalikan stok sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Sebelumnya Cold Storage Turen beberapakali mengalami kehabisan stok namun setelah adanya aplikasi SCM ini stok produk dapat dikendalikan sehingga petugas dapat mengetahui jika stok produk hampir habis jadi Cold Storage Turen dapat segera memesan produk kepada supplier untuk menghindari kekosongan stok.
2. Meminimalisasi biaya. Dengan sistem SCM ini perusahaan dapat mengurangi biaya yang tidak perlu karena semua proses yang dilakukan secara terstruktur, sudah direncanakan, dan dipikirkan dengan matang sebelumnya. Seperti menentukan model transportasi, pergudangan, standarisasi, dan layanan untuk meminimalisir biaya yang harus dikeluarkan.
3. Ketepatan waktu penyerahan distribusi produk. Dengan sistem SCM ini perusahaan dapat mengendalikan pemesanan dan distribusi ikan baik dari supplier ke Cold Storage Turen maupun dari Cold Storage Turen ke customer sehingga semua permintaan dapat terpenuhi dan tentunya akan meningkatkan volume penjualan Cold Storage Turen.
4. Cold Storage Turen semakin berkembang dan semakin meningkatnya pendapatan perusahaan.

Dengan demikian berdasarkan aliran Supply Chain Management yang ada saat ini memberikan dampak yang positif baik untuk perusahaan maupun konsumen seperti peningkatan keuntungan perusahaan dan meningkatan kepuasan konsumen. Kepuasan konsumen merupakan kondisi bahwa harapan konsumen terhadap suatu pelayanan yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan apa yang diterimanya. Jika konsumen merasa bahwa pelayanan yang diberikan perusahaan tidak sesuai dengan harapannya maka konsumen akan merasa tidak puas, begitu juga sebaliknya (Panjaitan & Yuliati, 2016).

KESIMPULAN

Alur Supply Chain Manajemen yang dilakukan di Cold Storage Turen meliputi tahap perencanaan, pengadaan, produksi, penyimpanan atau pergudangan , distribusi dan return. Selanjutnya proses perencanaan dilakukan melalui 4 tahap yaitu identifikasi kebutuhan, perencanaan pembelian pada supplier, perencanaan produksi, dan pendistribusian produk

kepada konsumen. Proses pengadaan ikan di Cold Storage Turen dilakukan melalui 3 tahap yaitu mengidentifikasi rencana kebutuhan konsumen dan penetapan produk, menetapkan jadwal dan anggaran, dan kontrak jual beli dengan supplier. Secara garis besar proses produksi ikan yang dilakukan di Cold Storage Turen terdiri dari: Penimbangan (*Weighing*), Penyortiran (*Sorting*), pencucian (*Washing*), Pembekuan (*Air Blast Freezer*), Glazing, Pengemasan (*Packaging*), dan Penyimpanan Beku (Cold Storage). Proses distribusi di Cold Storage Turen dilakukan dengan kendaraan yang disiapkan oleh perusahaan atau konsumen itu sendiri sesuai jadwal yang disepakati. Dan untuk pendistribusian langsung Cold Storage Turen akan menentukan dan mengatur jadwal pengiriman dengan menggunakan metode savings matrix. Untuk proses return, Cold Storage Turen tidak pernah menerima return penjualan dari konsumen dan hanya melakukan return pembelian kepada supplier. Manfaat yang didapat oleh cold storage turen dari Supplay Chain Manajemen yang dilakukan yaitu : dapat memenuhi tuntutan pasar, meminimalisasi biaya yang harus dikeluarkan, ketepatan waktu penyerahan distribusi produk, dan semakin berkembangnya perusahaan .

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Zuchri. (2021). "*Metode penelitian kualitatif*". Makasar: CV. Syakir Media Press.

Ambarwati, Rita. Sukmono. Supardi. 2021. "*Supply Chain Management Theory and Practice*". Sidoarjo: UMSIDA Press.

Arjadi, L. Nuryantoro, N. Harjanti, D. W. (2018). "*Evaluasi Cemaran Bakteri Susu Yang Ditinjau Melalui Rantai Distribusi Susu Dari Peternak Hingga KUD Di Kabupaten Boyolali*". Mediagro, 13(1).

Djoko Prasetyo, Muhammad Zaki Abrori, Andreas Pujianto. 2021 . "*Pengoprasian Mesin Pendingin Untuk Cold Storage Penyimpanan Ikan Beku Di PT. Dwi Bina Utama Sorong*", dalam jurnal : Buletin JSJ Vol.3 No.1 (hlm. 19-27). Sorong : Politeknik Kelautan Dan Perikanan.

Hayati, e. n. (2014). "*Supply Chain Management (SCM) dan Logistic Management*". Jurnal dinamika teknik, 8(1), 25–34.

Jamaludin, M. (2021a). "*The influence of supply chain management on competitive advantage and*

company performance". Uncertain Supply Chain Management, 9(3), 696–704. https://doi.org/10.5267/j.uscm.2021.4.009

Jamaludin, M. (2021b). "*Supply Chain Management Strategy In Small And Medium Enterprises (Smes) In The City Of Bandung, West Java*". Journal of Economic Empowerment Strategy (JEES), 4(2), 14–24.

Lukman. 2021. Supply Chain Management. Sungguminasa Kab. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.

Mauludyah, A., & Sinollah. (2023). Pengawasan dan Pembinaan Pembiayaan Bermasalah pada Koperasi Kanindo Syariah Jawa Timur Kantor Cabang Wagir. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Tipis Wiring*, *2*(1), 79–90. https://doi.org/10.33379/tepiswiring.v2i1.2350

Murtono, Andie. Kalangi, Patrice N.I. Kaparang, Frangky E. 2015. *"Analisis Beban Pendingin Cold Storage PT. Sari tuna Makmur Aertembaga Bitung Sulawesi Utara"*. Vol.2 (hlm. 89-93). Diakses : https://www.researchgate.net/publication/334302560_Analisis_beban_pendingin_cold_storage_PT_Sari_Tuna_Makmur_Aertembaga_Bitung_Sulawesi_Utara

Panjaitan, J. E., & Yuliati, A. L. (2016). *"Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada JNE Cabang Bandung [The Influence of Service Quality on Customer Satisfaction at JNE Branch in Bandung]"*. DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen, 11(2), 265. https://doi.org/10.19166/derema.v11i2.197

Priharanto, Y. E., Abrori, M. Z. L., & HS, R. S. (2017). *"Penilaian Risiko pada Mesin Pendingin di Kapal Penangkap Ikan Dengan Pendekatan FMEA"*. Jurnal Airaha, 6(1), 24–32. http://www.jurnalairaha.org/index.php/airaha/article/view/86

Sugiyono. 2022. *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: CV. Alvabeta

Świeca, M. Kordowska-Wiater, M. Pytka, M. Gawlik-Dziki, U. Bochnak, J. Złotek, U. Baraniak, B. (2018). "*Lactobacillus plantarum 299V improves the microbiological quality of legume sprouts and effectively survives in these carriers during cold storage and in vitro digestion*". PLoS One, 13(11), e0207793.